

**PEMAKNAAN DZIKIR DAN SHALAWAT, DAN MOTIVASI  
MANTAN PREMAN MENGIKUTI MAJELIS DZIKIR DAN  
SHALAWAT AL WALY KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**IRFA ANA**  
**NIM: 082142002**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
MARET 2019**

**PEMAKNAAN DZIKIR DAN SHALAWAT, DAN MOTIVASI  
MANTAN PREMAN MENGIKUTI MAJELIS DZIKIR DAN  
SHALAWAT AL WALY KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

**IRFA ANA**  
**NIM: 082 142 002**

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Imam Bonjol., M.Si**  
**NIP. 19760611 1999003 1 006**

**PEMAKNAAN DZIKIR DAN SHALAWAT, DAN MOTIVASI  
MANTAN PREMAN MENGIKUTI MAJELIS DZIKIR DAN  
SHALAWAT AL WALY KRAKSAAN PROBOLINGGO**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

**Hari : Rabu**  
**Tanggal : 20 Maret 2019**


Tim Penguji

Ketua Sidang,



**H. Mawardi Abdullah, Lc, MA**  
**NIP: 19740717 200003 1 001**

Sekretaris



**M. Barmawi, M.Hum**  
**NUP. 201603125**

Anggota :

1. Uun Yusufa, MA

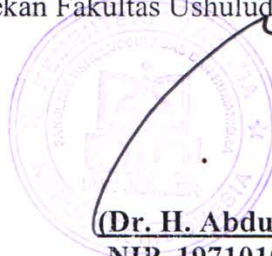
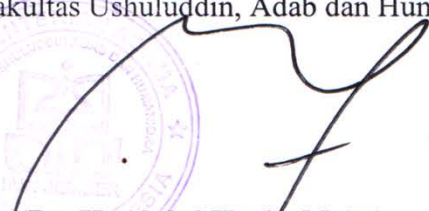


2. Dr. Safruddin Edi Wibowo, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



**(Dr. H. Abdul Haris, M.Ag)**  
**NIP. 19710107 20003 1 003**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu semua untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab : 56)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Yogyakarta PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), 37

## PERSEMBAHAN

1. Orang Tua Kandung saya, BapK Hambali dan Ibu Senia yang telah melahirkan saya dan memberikan do'a yang terbaik buat saya, membiayai saya untuk sekolah kependidikan yang lebih tinggi ini.
2. Ibu Sumrati yakni Orang tua yang merawat saya sejak kecil sampai sekarang, memberikan kasih sayangnya yang tak pernah berhenti berusaha dan berjuang memberikan yang terbaik bagi kehidupan saya, terima kasih juga atas do'a yang selalu diberikannya.
3. Irfa Ani saudari kembar saya yang selalu memberikan semangat, pesan dan saran yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, memberi motivasi dan selalu menemaniku setiap saat.
4. Moh. Agus Hariyanto Tunangan saya, terima kasih dukungan dan suportnya, membantu setiap masalah yang ada.
5. Sahabat-Sahabat saya yang telah memberikan banyak motivasi dan inspirasinya
6. Teman-teman IAT Q1 dan Q2 angkatan 2014 terima kasih kebersamaannya yang begitu Indah,
7. Almamater yang selalu Saya banggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. terselesainya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan bagi penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Keberhasilan penulis skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak baik berupa pikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Ustadz H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits dan Ustd. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu dan Tafsir.
4. Dr. H. Imam Bonjol Jauhari, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

6. Semua sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang telah turut serta memberikan pendapat terkait penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 20 Maret 2019  
Penulis

**IRFA ANA**  
**NIM. 082142002**



## ABSTRAK

**Irfa Ana, 2019:** Pemaknaan Dzikir dan Shalawat, dan Motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo

Majelis Dzikir dan shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo adalah sebuah lembaga kegiatan dakwah islam dalam bentuk kegiatan majelis dzikir dan shalawat upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta wujud upaya kecintaan kepada habibana Muhammad SAW. Keunikan dari majelis ini ialah latar belakang jama'ah yang berbeda-beda yang merubah kehidupannya menjadi lebih baik, khususnya latar belakang dari kalangan mantan preman.

Fokus masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pemaknaan dzikir dan shaawat didalam Al-Quran menurut mantan preman?, 2) Apa Motivasi mantan preman mengikuti majelis dzikir dan shalawat al waly?

Tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui motivasi mantan preman terhadap majelis dzikir dan shalawat al waly, dan perspektif mantan preman terhadap majelis dzikir dan shalawat al waly kraksaan Probolinggo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang menggabungkan antara *research* (penelitian pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan). penentuan subyek peneliti secara *Purposive Sampling*, tehnik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumenter. Analisis data, Reduksi Pengumpulan Data, Penyajian Data, Kesimpulan. Keabsahan Data menggunakan Trianggulasi.

Adapaun hasil penelitian skripsi ini ialah mantan preman memahami bahwa dengan bershalawat maka ibadah akan mudah sampai kepada Allah, dan hal tersebut juga diyakini akan merubah kehidupan menjadi lebih baik.

Perubahan yang ada dalam kehidupan mantan preman itu karena menjadikan QS. Surat Ar'd dasar dalam berhijrah, mantan preman yakin bahwa tidak akan ada yang bisa merubah kehidupannya kecuali dirinya sendiri, maka dari situlah mantan preman mampu berubah dirinya. Akan tetapi, hal tersebut juga melalui beberapa motivasi, baik motivasi dari dirinya sendiri, maupun motivasi dari orang lain yang bisa membuat mantan berubah.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....      | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....      | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                       | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 9           |
| E. Definisi Istilah .....                | 11          |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 14          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....   | <b>15</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....            | 15          |
| B. Kajian Teori .....                    | 17          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | <b>28</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 28          |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 28          |
| C. Subyek Penelitian .....               | 29          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 29          |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Analisis Data .....                               | 31        |
| F. Keabsahan Data .....                              | 32        |
| G. Tahap-tahap Pengumpulan Data.....                 | 32        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b> | <b>34</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....                   | 34        |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data .....            | 42        |
| C. Pembahasan Temuan .....                           | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                           | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....                                  | 59        |
| B. Saran-saran .....                                 | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                          | <b>62</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                             |           |
| 1. Maktrik Penelitian                                |           |
| 2. Jurnal Penelitian                                 |           |
| 3. Surat keterangan Ijin penelitian                  |           |
| 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian               |           |
| 5. Pedoman Peneltian                                 |           |
| 6. Dokumentasi penelitian                            |           |
| 7. Biodata Penulis                                   |           |

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era modern saat ini yang sangat erat persaingannya dengan persaingan kehidupan, munculnya sifat individualistis, egoistis, dan materialistis mendatangkan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stress, dan depresi. Melihat kenyataan seperti itu yang telah mencapai puncak kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan, yakni mereka dihadapi rasa cemas. Beragam permasalahan tersebut sering berakibat buruk pada kesehatan mental individu yang berjuang pada adanya gangguan mental atau kejiwaan.<sup>1</sup>

Banyak sekali yang telah disediakan agama islam untuk ummatnya agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbagai amalan telah diajarkannya oleh Nabi kepada Para sahabat, dari sahabat kepada para tabi'in, dari tabi'in kepada tabi'in tabi'in, kemudian sampai kepada para ulama' dan guru guru hingga sampai sekarang. Jika ummat islam mau menjalankan dengan sungguh-sungguh, niscaya mereka dapat medekatkan diri kepada Tuhannya dengan segala keutamaannya. Amalan-amalan itu bisa berupa bacaan tahlil, puasa sedekah, tashbih, tahmid, shalat shalat sunnah, shalawat dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ayu Efita Sari, *Pengaruh pengamalan Dzikir terhadap ketenangan jiwa di majelisul Dzikirin Kamulan Durenan Trenggalek*, IAIN TULUNGAGUNG 2015, 1

<sup>2</sup> Muhammad Efendi, *Pemaksanaan Sholawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56*, STAIN KUDUS, 1

Sebenarnya Allah SWT. Telah menunjukkan jalan kepada mereka yang ingin mengingat-Nya dengan berdzikir. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 198:

.....وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ.....

Artinya: "...Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu..."<sup>3</sup>

Maksud dari potongan ayat tersebut ialah hendaknya kita ingat bahwa Allah SWT, telah mengaruniai suatu perangkat dan iman kepada kita, sedangkan kita hanya mampu mengingat-Nya menurut usaha dan kemampuan.<sup>4</sup>

Salah satu upaya untuk mengingat Allah adalah dengan berzikir.<sup>5</sup> Dzikir secara Psikologis akan menciptakan damai, tenang dan suasana emosi diliputi oleh emosi emosi positif. Jika dilakukan dengan penuh konsentrasi akan memunculkan gelombang alpha, yaitu gelombang otak yang muncul jika kondisi tubuh rileks. Efek lain dari meditasi dzikir adalah menimbulkan perubahan kesadaran seseorang, dari kesadaran normal menuju kesadaran lain yang sering disebut sebagai *altered states of consciousness (ASC)*. Menurut Ludvig yang dikutip oleh Triantoro dan Nofrans, perubahan-perubahan yang terjadi ketika individu berada dalam kondisi ASC antara lain adanya perubahan pikiran, perubahan perasaan tentang waktu, perubahan control diri, persepsi, *body image* dan perasaan/ pengalaman yang sulit untuk diceritakan.

<sup>3</sup> Dewi Fadiana Nurhayati, *Pengaruh Dzikir dan Sholawat Asmaul Husna Terhadap Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis Dzikir Asmaul Husna Masjid Jami' Desa Tawang Sari*, 1

<sup>4</sup> Ibid, 2

<sup>5</sup> Muhammad Faiz Fuadi, *peran majelis Dzikir dan Shalawat An Najah Krapyak Yogyakarta terhadap pembentukan keluarga sakinah*, 2

Sedangkan dzikir menurut fisiologis akan memacu keluarnya zat penenang alamiah didalam otak yang disebut sebagai endogenous morphin atau endorphins. Zat endorphins ini bisa distimulasi dengan latihan meditasi dzikir melalui konsentrasi yang mendalam pada kalimat-kalimat dzikir sehingga beberapa individu setelah melakukan dzikir merasakan psikologis sangat tenang dan damai.<sup>6</sup>

Dzikir merupakan kunci untuk membuka pintu hati. Dan apabila pintu hati telah terbuka, muncullah dari dalamnya pikiran pikiran yang arif untuk membuka mata hati, hal ini sesuai dengan puncak dan hierarki kebutuhan Abraham maslow yaitu aktualisasi diri. Akan tetapi melihat realita sekarang masih ada orang yang sudah berdzikir namun menghilangkan kewibawaan dan karisma mereka sendiri dengan berjoget, dan menari. Dzikir dengan cara seperti itu tidak diperbolehkan sama sekali, bahkan perbuatan semacam itu menghilangkan rasa ketenangan, padahal ketengan itu wajib direalisasikan saat berdzikir kepada Allah. Perilaku perilaku tersebut berdampak langsung pada orang lain, bahkan menyaksikan kondisi riil yang berkembang dan mengarah para sikap dan perilaku kehidupan manusia yang kadang melenceng dari tuntunan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Setelah melihat merajalelanya perilaku korupsi, perampokan dan peredaan minuman keras, ini kemudian apa motif dari semua ini, atau apakah hasil jarahan ini uang haram itu. Hal ini bisanya akan mengarah kepergaulan bebas. Pelampiasan hawa nafsu dan mengoleksi wanita wanita cantik, bahka

---

<sup>6</sup>Dewi fadiana nurhayati, *Pengaruh Dzikir dan Sholawat Asmaul Husna Terhadap Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis Dzikir Asmaul Husna Masjid Jami' Desa Tawangsari*,4

pada penjualan manusia dengan alasan jasa tenaga kerja namun mereka diseludupkan untuk perdagangan. Dan masih banyak perilaku-perilaku dalam kehidupan masyarakat, sehingga menyebabkan sulitnya Negara Indonesia untuk berkembang. Tindakan yang melenceng dari kaidah syara' sehingga muncul adalah laknat dan balak secara terus menerus, hal ini kadang mengenai kehidupan masyarakat secara kolektif. sudah banyak kejadian seperti gempa bumi dan tanah longsor dan sebagainya, hal ini tidak lain bahwa manusia sudah tidak ingat dengan kepada Allah.

Konsep dzikir yang dilakukan hanya ucapan lisan yang tidak mendasarkan pada qalbu, sehingga walaupun telah mengucapkan lafaz Allah, sifat dan nama-nama Allah dalam jumlah tertentu namun hatinya kosong, maka akan menghasilkan sikap dan perilaku yang jauh dari petunjuk Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا  
إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, diwaktu suatu kaum bermaksud hendak mengerjakan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu, dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal. (QS. Al-Maidah: 11)

konsep dzikir dalam hati yang meyakini bahwa setiap perilaku manusia senantiasa dalam pengawasan Allah dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah.<sup>7</sup>

<sup>7</sup><http://www.untajiaffan.com/2013/12/efek-zikir-dalam-membentuk-perilaku.html?m=1>

Salah satu cara memuliakan dan menghormati Nabi yang diperintahkan secara langsung oleh dalam Al-Qur'an adalah dengan *Shalawat*. Sebagaimana perintahNya dalam QS. Al-Ahzab 33:56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawat kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya.”

Perintah shalawat dalam ayat diatas difahami oleh para *mufasssir* sebagai perintah bagi seseorang muslim untuk mendoakan rahmat dan ampunan untuk Nabi.<sup>8</sup> Dengan ayat ini Allah memberi bukti bahwa Allah sendiri pun berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan shalawat kepada Nabi! Malaikat-malaikat pun mengucapkan shalawat pula kepada Nabi. Maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan sholawat pula kepada beliau.<sup>9</sup>

Melalui dzikir dan shalawat yang sungguh sungguh manusia dapat merasakan kenikmatan tersendiri didalam dirinya. Yaitu berupa kenikmatan spiritualitas diri yang bisa dikatakan mereka seperti bertemu atau berkomunikasi dengan Allah swt. Ketenangan jiwa adalah berumber bagi kebahagiaan, seseorang individu tidak akan mengalami perasaan yang bahagia ketika jiwanya tidak tenang atau gelisah. Hakikatnya perjalanan

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Vol.7*, (Dar al-Thiybah li al-Nasyr, 1999) 45v *al-Mawardi, Al-Nukat Wa Al-Uyun, VOL, 4* (Beirut dar al-Kutub al-Ilmiyah, nd). 422

<sup>9</sup> Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz XXII* (Jakarta: pustaka panjimaz, 1988) , 84

hidup yang kita jalani, semakin kita melangkah banyak masalah yang datang dan pergi.

Karena shalawat adalah bagian dari ibadah, maka ia termasuk *dzikir* dalam pengertian luas sebagaimana *dzikir* difahami oleh nawawi dan ulama-ulama lain sebagai setiap bentuk kekuatan seseorang kepada Tuhannya, Al-Nawawi menyatakan dalam *Adzkar-nya*:

“Ketahuilah bahwa *dzikir* tidak terbatas dengan *tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir*, melaikan setiap orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan untuk mentaati Allah maka ia adalah orang yang melakukan *dzikir*”.<sup>10</sup>

Setiap orang melakukan ibadah karena motivasi tertentu yang satu dengan lainnya. Didalam undang-undang system pendidikan 2003 dikatakan: “Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan lagi bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai, penambah, atau perlengkapan pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang sendiknas dengan sebutan majelis ta’lim”.<sup>11</sup> melalui majelis dzikir juga merupakan salah satu lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Majelis dzikir yang dipimpin oleh seorang kiyai di kraaksaan probolinggo kiyai lora Syamsul Arifin Abdullah, yang dimana jama’ahnya

<sup>10</sup> Al-nawawi, *al-adzkar* (Beirut, Dar al-fikr, 1994), 9

<sup>11</sup> Fahrurroji dan yunus Chairul Azhar, *perspektif shalawat didalam Al-Quran Dan Al-Hadits serta implikasinya, didalam penafsiran dan penetapan hukum*, jurnal pendidikan basis volume no 1, (*universitar islam nusantara* ), 32



dinamakan majelis dzikir dan sholawat al waly, dimana setiap satu minggu sekali bahkan lebih melaksanakan kegiatan rutin dzikir dan shalawat. Majelis ini sudah lumayan lama berdiri dan kini jama'ahnya sudah lumayan banyak dari puluhan orang bahkan ribuan orang sekalipun hadir untuk bersama beliau membaca riwayat Nabi Muhammad saw dan membaca shalawat untuk mendapatkan keberkahan sang Nabi dihari kiamat. Meskipun begitu, yang menjadikan keunikan dalam majelis ini yakni jama'ahnya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Yaitu mulai dari mantan rampok, pemabuk, mantan pemain judi, guru, polisi, hingga orang yang golongan ras arab. Melalui kegiatan majelis dzikir dan shalawat, para masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan keislaman melalui dakwah untuk dijadikan motivasi dalam mendekati diri kepada Allah swt dan rasa cinta kepada Rasulullah saw.

Jika demikian, maka penulis menemukan bahwa majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly yang berpusat di Kraksaan Probolinggo menjadikan suatu contoh dan motivasi bagi orang-orang yang masih belum bisa mencerminkan etika-etika berdzikir dan mendekati diri kepada Allah SWT. Misalnya seseorang yang ketika bershalawat masih berjoget-joget, seseorang yang sudah berdzikir namun masih melakukan sesuatu yang dilarang oleh syara', bahkan melakukan kerugian untuk diri sendiri, dan orang lain bahkan Negara. Dari uraian di atas maka jama'ah majelis Al-Waly Kraksaan Probolinggo tampaknya berusaha menerapkan shalawat yang ada didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56. Untuk itu perlu diteliti bagaimana sebenarnya pemaknaan

shalawat yang perintah Al-Qur'an menurut perpektif Majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly, baik pengasuh, pengurus maupun jama'ah yang aktif dalam majelis tersebut. Dan apa yang menjadi motivasi mantan preman dalam berdzikir dan bershalawat. Untuk memperdalam permasalahan tentang shalawat secara teoritis, maka peneliti akan melakukan penelitian pustaka mengenai shalawat dalam Al-Qur'an sehingga dapat memposisikan fenomena yang ada dalam bingkai teoritis yang sesuai.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian membuat fokus penelitian yang terangkum dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pemaknaan dzikir dan shalawat didalam al qur'an menurut mantan preman?
2. Apa dan motivasi mantan preman mengikuti majelis dzikir dan shalawat al waly?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya,<sup>12</sup> yakni:

1. Untuk mengetahui makna dzikir dan shalawat menurut majeliz dzikir dan shalawat al waly baik dari pengasuh, pengurus dan jama'ah majelis dzikir dan shalawat al waly.

---

<sup>12</sup> Tim penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

2. Untuk mengetahui motivasi mantan preman terhadap majelis dzikir dan shalawat al waly.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, majelis, jama'ah majelis beserta masyarakat seluruhnya. Kegunaan penelitian harus realitas.<sup>13</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu sumbangsih pengetahuan tentang pemaknaan shalawat dalam Al-Qur'an serta mengetahui tentang motivasi para jama'ah dalam memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana aktualisasi diri seseorang dalam menambah keimanan

Hasil penelitian merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar benar mampu menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *pedoman peneltian karya ilmiah*, 44

## 2. Makna Praktis

### a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan khazanah keagamaan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang makna Dzikir dan Sholawat serta mendapat motivasi dari para jama'ah majelis al waly dalam perubahan hidup menjadi seseorang yang lebih baik dalam mendekati diri kepada Allah.

### b. Bagi Majelis Dzikir dan Shalawat

Penelitian ini dapat menambah wawasan terutama kepada masyarakat luas dan jama'ah majelis al waly dalam berdzikir dan shalawat. Dan dapat menjadikan motivasi untuk menjadikan hidup lebih baik.

### c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah dilingkungan kampus IAIN jember dalam masalah keagamaan. Khususnya tambahan literatur terkait living Qur'an tentang *Shalawat* di masyarakat serta dapat dilanjutkan dengan penelitian akademisi lainnya.

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi mengenai salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagai yang dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

### 1. Pemaknaan/ Makna

Pemaknaan atau makna adalah arti maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

### 2. Motivasi

Secara etimologis, Winardi (2002:1) menjelaskan istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni movere yang berarti menggerakkan (to move). Diserap dalam bahasa inggris menjadi motivation berarti memberi motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Hisbuan mengatakan (2004:9) motivasi adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak secara langsung atau mengarah keada sasaran akhir.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45

<sup>15</sup>[http://rasto.staf.upi.edu/2016/03/14/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/#\\_ftnref4](http://rasto.staf.upi.edu/2016/03/14/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/#_ftnref4)

### 3. Mantan Preman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Mantan adalah bekas pemangku jabatan (kedudukan). Sedangkan preman mempunyai dua makna: (1) preman dalam arti partikelir (swasta), bukan tentara atau sipil, kepunyaan sendiri; dan (2) preman sebagai sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, dan lain-lain).<sup>16</sup>

Premanisme berasal dari kata bahasa belanda vrijman yang diartikan orang bebas, merdeka dan kata isme yang berarti aliran. Premanisme adalah sebutan pejorative yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan terutama dari pemerasan sekelompok orang.

### 4. Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly

Dzikir secara etimologi berasal dari kata dzakara artinyaa mengingat, memperbaiki, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.<sup>17</sup> Secara terminology dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya<sup>18</sup>

Kata shalawat merupakan bahasa arab dalam bentuk jamak dari kata shalat. *Salat* sendiri merupakan masdar dari kata dasar yang berupa *shalla* yang berarti berdo'a. Shalawat yang dilakukan Allah maksudnya

<sup>16</sup> KBBI

<sup>17</sup> Ayu evita sari, 14

<sup>18</sup> Ibid, 15

ialah memberi rahmat. Sedangkan yang dilakukan malaikat ialah memohon ampun.<sup>19</sup>

Majelis dzikir yang mempertautkan hati kita kepada Allah dan kepada kampong akhirat. Majelis yang dapat melunakkan hati serta memudahkan meneskan butiran butiran bening dari kedua mata.<sup>20</sup>

Majelis Dzikir dn Shalawat Al-Waly adalah salah satu tempat kegiatan rutin yang didalamnya juga terdapat beberapa kelompok yang bertujuan untuk mengamalkan dzikir dan shalawat bersama-sama di tempat tertentu. Nama Al-Waly adalah kepanjangan dari *Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad*, yang kemudian disingkat Al-Waly.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup.<sup>21</sup>

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, definisi istilah serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: jenis, pendekatan, objek, lokasi, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dzikir dan shalawat dan kerangka teori yang akan digunakan untuk menganalisa hasil penelitian.

<sup>19</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1987), 56

<sup>20</sup> Muhammad Faiz Fuadi, *peran majelis Dzikir dan Shalawat An Najah Krpyak Yogyakarta terhadap pembentukan keluarga sakinah*, 3

<sup>21</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 40

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab IV Penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian serta tentang pembahasan temuan.

Bab V Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran saran.





## BAB II

### KEPUSTAKAAN

#### A. KAJIAN KEPUSTAKAAN

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. “Pengajian shalawat Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta”. Ditulis oleh awaluddin Darmawan, S. Th. I sebagai skripsi diprogram Studi Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2015. Awaluddin memfokuskan penelitian pada analisis sosial dan pengaruh pengajian shalawat habib syekh pada aspek sosial, aspek budaya, aspek ekonomi dan politik. Hasil penelitian Awaluddin disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat yang menghadiri pengajian sholawat disebabkan adanya perkembangan tradisi shalawat di Yogyakarta.<sup>22</sup>
- b. “Shalawat Menurut Al-Qur’an dan Penerapannya Dalam Masyarakat (Studi Living Qur’an pada Jam’iyah Shalawat Al-Amin Ambulu Jember)” ditulis oleh Bayhaki, S. Ag sebagai skripsi diprogram Studi Ilmu Hadits, IAIN JEMBER, 2017. Bayhaki memfokuskan penelitian pada pemaknaan dan praktik pelaksanaan Shalawat Al-Amin di Ambulu. Hasil penelitian Bayhaki disimpulkan bahwa salah satu komunitas shalawat justru kurang mencerminkan etika-etika berdzikir di majelis yang mereka gelar. Misalnya seperti joget-joget dan teriakan teriakan

---

<sup>22</sup> Awaluddin Darmawan, “ *Pengajian shalawat Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*”, (Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015)

anggota majelis saat bersholawat, bahkan tidak jarang mengibarkan bendera-bendera tertentu.<sup>23</sup>

- c. “Pemaknaan Shalawat Dalam QS. Al-Ahzab Ayat 56 (Studi Analisis “Shalawat Dalail Al-Khairat” Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)” ditulis Oleh Muhammad Efendi S.Ag sebagai Skripsi deprogram Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, STAIN KUDUS. Efendi memfokuskan penelitiannya pemaknaan shalawat, praktik dan juga motivasi untuk menjadi istiqomah dalam bershalawat.<sup>24</sup>

Sedangkan pada penelitian penulis, difokuskan pada motivasi dan perpsepsi para mantan preman terhadap majelis dzikir dan shalawat al waly dengan cara ikut serta dalam kegiatan majelis sehingga tau apa yang menjadi motivasi mantan preman dalam aktualisasi diri untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan mengingat Allah. Dengan demikian dari penelitian-penelitian diatas Nampak jelas bahwa penelitian “Pemaknaan dan Motivasi Mantan Preman terhadap Majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly Kraksaan Probolinggo” layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penulis belum pernah ditemukan penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

<sup>23</sup> Bayhaki, “*Shalawat Menurut Al-Qur’an dan Penerapannya Dalam Masyarakat (Studi Living Qur’an pada Jam’iyyah Shalawat Al-Amin Ambulu Jember)*”, (Skripsi, jurusan Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora, IAIN JEMBER, 2017)

<sup>24</sup> Muhammad effendi, *pemaknaan shalawat dalam QS. Al-AHZAB Ayat 56 (studi analisis “shalawat Dalail Al-Khairat” pondok pesantren darul falah jekulo kudus)*”, (Skripsi, Jurusan Ushuluddin, STAIN KUDUS), viii

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Dzikir dan Shalawat

#### a. Pengertian Dzikir

Arti Dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *Dzakara*, *yadzuru*, *dzukr/dzikir* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (*menyebut, menuturkan, mengatakan*) dan dengan hati (*mengingat dan menyebut*). Kemudian ada yang berpendapat bahwa *dzikir (bidlammi)* saja, yang dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna lughawi-nya semula. Bahkan di dalam kamus modern seperti *al-munawir*, *al-munjid*, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti *adz-dzikr* dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt.<sup>25</sup>

Didalm dijelaskan bahwa manusia diperintah oleh Allah untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surat Al-Ahzab ayat 34:

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasul, ingatlah kalian kepada Allah dengan hatimu, lidahmu, serta anggota tubuhmu dengan berdzikir yang banyak dalam segala keadaan sekuat tenaga. Karena Dia-lah yang member nikmat kepadamu dengan bermacam-macam kenikmatan dan bermacam-macam anugerah.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Joko S. kahhar dan Gilang Cita Madinah, “Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir”, (Yogyakarta: sajadah\_press, 2007), 1

<sup>26</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, 28

## 1) Manfaat Dzikir

Dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir dalam kehidupan menurut amin syakur anantara lain:

### (1) Dzikir memantapkan iman

Jiwa mantap akan terawasi oleh apa dan siapa yang sellau melihatnya. Ingat kepada Allah lupa kepada lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya, melupakannya akan mempunyai dampak yangbluas dalam kehidupan manusia.

### (2) Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya

Dalam kehidupan seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Nabi Yunus berkata” la ilaha illa anta subhanaka inni kuntum minadh dhalimin (tiada tuhan selain engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dzalim).

### (3) Dzikir sebagai terapi jiwa

Islam sebagai rahmatan lil’alamin menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai ilahiyah dalam batin seseorang. Shalat mislanya yang didalamnya terdapat penuh doa dan dzikir, dapat dipandang sebagai malja’ (tempat terlindung) ditengah badai kehidupan modern disinilah misi

islam untuk menyejukkan hati manusia. dzikir fungsional akan mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

#### (4) Dzikir menumbuhkan Energi Akhlak

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral akibat berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui mass media. Pada saat seperti ini dzikir tidak hanya dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber Akhlak. Dzikir tidak hanya substansi, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa pentingnya mengetahui, mengerti (ma'rifah) dan mengingat (dzikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifatnya, kemudian maknanya ditimbulkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam diri, diucapkan dengan lisan dan direalisasikan dalam amal perbuaan.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Shalawat

Shalawat adalah shalawat merupakan lafadz jama' dai kata shalat, secara lughah (bahasa) shalawat berarti doa. Sedangkan secara umum shalawat adalah suatu agung, membaca shalawat merupakan ketaatan yang paling utama dan cara mendekatkan diri kepada Allah yang paling agung. Sehingga sebagian orang arif berkata "Shalawat akan sampai kepada Allah meskipun tanpa guru dan sanad". Berbeda dengan dzikir-dzikir yang lain

<sup>27</sup> Ayu Efita Sari, Pengaruh pengamalan Dzikir terhadap ketenangan jiwa di majelisul Dzikirin Kamulan Durenan Trenggalek, 22-23

yang harus mempunyai furu dan sanad untuk mengamalkannya, jika tidak maka syutan akan masuk dan tidak akan bermanfaat bagi pengamalkannya.<sup>28</sup>

Sebagian telah termaktub dalam AL-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Dari pengertian diatas, shalawat Allah terhadap Nabi Muhammad saw adalah meruakan pujian atas Nabi Muhammad saw dihadapan para malaikat kepada Nabi berarti memberikan curhatan rahmat-Nya, shalawatnya para malaikat kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya, dan shalawat orang-orang mukmin kepada Nabi adalah sebagai peerwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi.<sup>29</sup>

#### a. Fungsi Shalawat

Shalawat memiliki fungsi. Menurut pernyataan Qadhi 'Iyadh didalam kitab Asy-Sifa'. Yaitu sebagai berikut:

##### 1) Bertabarruk (mengharap berkah)

Sesuai dengan sabda Nabi SAW

<sup>28</sup> Muhammad effendi, pemaknaan shalawat dalam QS. Al-AHZAB Ayat 56 (studi analisis “shalawat Dalail Al-Khairat” pondok pesantren darul falah jekulo kudas)”, 9

<sup>29</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, 55

Artinya: *“Stiap perbuatan penting yang tidak dimulai dengan menyebut Nama Allah dan bersyukur kepadaku niscaya kurang sempurna.”* (HR. Rahwi)

Dan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Insyirah:4

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Artinya: *“Dan kami meninggikan bagimu sebutan (nama)-Mu.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa yang dimaksud meninggikan nama Nabi Muhammad SAW disini maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikhtkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi termasuk kepada Allah.

## 2) Memenuhi Sebagian Hak Rasulullah

Rasulullah adalah perantara antara Allah SWT selaku Sang Maha pencipta dengan sekalian hama-hamba-Nya. Semua nikmat yang diterima oleh mereka, termasuk nikmat terbesar berupa hidayah islam adalah dengan perantara dan melalui Rasulullah SAW.

Oleh karenanya, shalawat adalah merupakan perwujudan rasa syukur umat muslimin yang tidak terhingga kepada Allah SWT atas hidayah-Nya yang begitu besar, berupa hidayah islam, dan dengannya sekaligus memenuhi sebagian hak Rasulullah SAW.

### 3) Memenuhi Perintah Allah SWT

Perintah Allah sangatlah jelas untuk hamba-hambanya yang beriman agar senantiasa bershalawat kepada Nabi SAW sesuai yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab:56).

Begitulah beberapa fungsi dari shalawat untuk Nabi Muhammad SAW seperti yang telah dikemukakan oleh pengarang kitab syarah Dalail.<sup>30</sup>

Shalawat kepada Nabi mempunyai dua bentuk, yaitu shalawat ma’surat dan shalawat ghairu ma’surat. Shalawat ma’surat adalah shalawat yang rdaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalawat. Sedangkan shalawat ghairu ma’surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi SAW, yakni para sahabat, tabi’in, auliya;, atau yang lainnya dikalangan umat islam. Susunan

<sup>30</sup>Muhammad effendi, pemaknaan shalawat dalam QS. Al-AHZAB Ayat 56 (studi analisis “shalawat Dalail Al-Khairat” pondok pesantren darul falah jekulo kudas)”, 15-16



shalawat ini mengepresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.<sup>31</sup>

### 3. Teori Motivasi

Dalam melakukan suatu perbuatan setiap orang mempunyai alasan dan dasar yang menjadikan motivasi sehingga perbuatan tersebut benar benar perl dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa teori motivasi yang dikutip dari beberpa, diantaranya:

#### a. Teori Adair

Motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, tetapi arti yang lebih penting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang benar-benar berusaha dan mengeluarkan energi demi apa yang mereka lakukan, definisi yang sederhana dari kata “motivasi” mungkin “membuat orang mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan rela dan baik”.

Jenis jenis motivasi

Motivasi digolongkan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

#### 1) Motivasi Internal

Motivasi internal ialah motivasi yng tumbuh dari dalam dirinya seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

#### 2) Motivasi Eksternal

---

<sup>31</sup> Ar-Raniry, international journal of Islamic Studies Vol. 2, N0 1, Juni 2014, 222-223

Motivasi eksternal adalah motivasi yang dapat dari luar diri seseorang diri seseorang dengan harapan apa mencapai sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

b. Teori Motivasi Maslow (Hirarki Kebutuhan)

Abraham Maslow mengembangkan teori motivasi manusia bertujuan menjelaskan segala kebutuhan manusia dan mengurutkannya menurut tingkah prioritas manusia dalam pemenuhannya.<sup>33</sup>

Maslow yakin bahwa tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan perhatian tendensi individu untuk mencapai tujuan tujuan personal yang kehidupan dirinya memuaskan dan penuh makna. Keyakinan ini mendorong Maslow untuk menyusun teori kebutuhan yang didalamnya mencakup lima kebutuhan, yakni:

1) Kebutuhan-kebutuhan Dasar Fisiologi

Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis terdiri dari kebutuhan-kebutuhan yang memuaskan ditujukan pada pemeliharaan proses-proses biologis dan kelangsung hidup. Misalnya kebutuhan akan makanan, air, udara, seks, dan sebagainya. Sebagai kebutuhan-kebutuhan yang paling dasar dan menyangkut kelangsungan hidup, maka kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis pemuasannya paling mendesak dan paling didahulukan

<sup>32</sup> [https://www.academia.edu/35098540/Konsep\\_Motivasi](https://www.academia.edu/35098540/Konsep_Motivasi)

<sup>33</sup> Bayhaki, "Salawat menurut Al-Qur'an dan penerapannya dalam masyarakat": studi living Qur'an ada jam'iyah salawat al amin ambulu jember, skripsi, Fak. Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN JEMBER, JEMBER, 2017), 21

oleh individu, karenanya individu tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan lain sebelum salah satu kebutuhan fisiologis terpuaskan.

## 2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman (need for security) adalah satu kebutuhan yang akan muncul paling dominan pada diri individu apabila kebutuhan-kebutuhan fisiologisnya telah terpuaskan.

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan akan rasa aman sangat mudah dan mudah diamati pada bayi dan anak kecil. Hal itu karena ketidakberdayaan dan ketergantungannya pada orang-orang dewasa sebagai contoh, bayi akan menunjukkan respon ketakutan apabila mendengar suara keras atau cahaya menyilaukan. Menurut Maslow, meskipun kebutuhan akan rasa aman merupakan bawaan dalam urgensi dan pemuasannya, tetapi factor belajar dan memainkan peranan sangat penting.

## 3) Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (need for love and belongingness) adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan afektif dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau kelompok. Keterpisahan atau ketiadaan ikatan dengan orang lain bisa mengakibatkan individu secara kesepian, terasing, hampa, dan tak

berdaya. Keadaan semacam ini bisa dan sering dialami dalam perpisahan dengan orang-orang yang dicintai dan mencintai (orang tua, saudara, kekasih, dan sahabat), yang memotivasi mereka untuk membentuk ikatan baru dengan orang-orang yang dijumpai dilingkungan baru. Sebagai bukti akan kebutuhan cinta dan rasa memiliki amat penting dan kuat pengaruhnya atas diri individu-individu.

#### 4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang keempat menurut Maslow adalah kebutuhan akan rasa harga diri (need for self esteem). Maslow membagikan akan rasa harga diri kedalam dua sub, yakni penghormatan akan diri sendiri, dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, edekuasi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Kesemuanya mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahwa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan dalam hidupnya. Sub yang kedua mencakup antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atau apa-apa yang dilakukannya.

#### 5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Sebagaimana telah disinggung di muka, kebutuhan akan aktualisasi diri (need for self actualization) adalah kebutuhan

manusia yang paling tinggi dalam teori kebutuhan bertingkat dari Maslow. Konsep kebutuhan akan aktualisasi diri diciptakan pertama kali oleh Kurt Goldstein, oleh Maslow diartikan sebagai kebutuhan individu untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya, atau kebutuhan individu untuk menjadi apa saja menurut kemampuan (potensi) yang dimilikinya (Maslow, 1970).<sup>34</sup>

#### 6) Kebutuhan bertingkat dan aktualisasi diri dari Maslow

Abraham Maslow juga telah mengembangkan teori motivasi yang menekankan pada pertumbuhan diri, yang ia sebut aktualisasi diri (self actualization). Sebagai bapak spiritual dari psikologi humanistic, Maslow mengembangkan teori motivasi atau teori kepribadian dengan bertumpu pada sejumlah anggapan dasar mengenai manusia dan tingkah laku yang khas ajaran psikologi humanistic, yakni:

- a) Menurut Maslow, teori motivasi yang komprehensif akan terbentuk apabila manusia dipandang atau dipelajari sebagai suatu kesatuan yang utuh, bukan sebagai jumlah dari bagian-bagian.
- b) Menurut Maslow, selama ini belum pernah ada teori dalam psikologi yang disusun berdasarkan studi atas individu-individu yang sehat secara psikologi.

<sup>34</sup> E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, (Bandung, penerbit Angkasa, 1986), 225-230

- c) Menurut Maslow, psikologi selama ini terlalu menekankan sisi negative manusia, dan juga mengabaikan aspek aspek positif dari keberadaan manusia.
- d) Menurut Maslow, didalam diri manusia terdapat satu cirri umum, yakni potensi kreatif.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, 223

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menggabungkan antara *research* (penelitian pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan). metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.

Jadapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis Husserl, karena pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengungkap fenomena yang tampak sesuai dengan sudut pandang emic.<sup>35</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Pusat Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly yang bertempat di Pondok Pesantren Kanzus Shaolawat, Kandangjati Kulon, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur dan penelitian juga dilaksanakan ditempat pelaksanaan kegiatan dzikir dan shalawat yang biasanya setiap minggu berada diberbagai daerah-daerah Probolinggo sesuai dengan permintaan masyarakat.

---

<sup>35</sup> M. djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2015), 111

### C. Subjek Penelitian

Dalam membentuk objek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>36</sup>

Adapun yang menjadi objek peneliti yakni:

1. Pengasuh/Khodimul Majelis
2. Pengurus Pusat
3. Jama'ah

### D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode ini merupakan metode penelitian utama dalam penelitian social keagamaan yang dinilai paling alamiah dan sesuai untuk mengamati fenomena social keagamaan sebagai peristiwa faktual.<sup>37</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan, dengan cara ini, maka akan langsung bisa mengetahui keiatan kegiatan yang terjadi didalam majelis. Obserfasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang motivasi seseorang terhadap dzikir dan shalawat di majelis dzikir dan sholawat Al-Waly.

<sup>36</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 218

<sup>37</sup> M. Mansyur dkk, Metode Penelitian Living Qur;an dan Hadits, (Yogyakarta: TERAS, 2007), 57



## 2. Wawancara

Metode ini merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua orang yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan, dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup>

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap maka peneliti juga menggunakan interview untuk memahami pemahaman masing-masing orang yang berada diruang lingkup majelis tersebut. Sekaligus untuk mengetahui profil majelis dan para motivator jama'ah majelis itu sendiri.

Dalam wawancara peneliti menerima informasi yang diberikan oleh irfoman tanpa membantah, mengancam, menyetujui bahkan tidak menyetujui. Dengan metode ini peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang mampu menunjukkan keasamaan dengan situasi-situasi lain. Apabila pertanyaan salah ditafsirkan, pewawancara mampu untuk merumuskan dengan kata-kata yang lain.<sup>39</sup>

## 3. Dokumenter

Untuk melengkapi profil dan dokumentasi terkait majelis dzikir dan shalawat al-waly yang dapat di interview atau wawancara, peneliti akan member sumber dokumentasi ari pengurus majeis agar data yang didapat semakin valid dan lengkap. Dokumentasi adalah setiap bahan yang berbentuk tertulis, maupun film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan dari pihak penyidik.

---

<sup>38</sup> Budi Rahmanto, Pengajian Sholawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali (Skripsi, jurusan dakwan dan Komunikasi, STAIN Surakarta, 2011), 47

<sup>39</sup> Ibid, 48

## E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengatusan, dan klasifikasi data akan dilakukan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan sebelum melakukan proses pengumpulan data, dengan kata lain dilakukan kegiatan sebagai pengambilan keputusan, yakni dengan menyusun pertanyaan yang ingin diteliti, serta menentukan waktu untuk pengambilan data yang akan digunakan. Dengan cara ini diharapkan akan mempermudah peneliti dalam menyajikan dan menarik sebuah kesimpulan.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tahap selanjutnya untuk mendapatkan data atau deskriptif tentang keadaan dilapangan. Dengan cara ini diharapkan peneliti mempunyai sebuah perencanaan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu cara untuk merancang berbagai informasi yang ada dilapangan, yakni berupa gambaran dalam bentuk uraian untuk mempermudah peneliti dalam member kesimpulan terhadap data yang ada dilapangan.

#### 4. Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah disajikan akan dianalisa dengan teori yang dipilih sehingga menghasilkan kesimpulan dan dapat menjawab masalah yang diajukan.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk membuktikan kevalidasian data dalam penelitian yang dihasilkan dilapangan ini, maka peneliti menggunakan Triangulasi, yakni mengumpulkan data sejenis, tapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda dilapangan. Misalnya memantapkan data mengenai perilaku-perilaku masyarakat dan remaja, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, dan observasi tentang perilaku dan motivasi para jama'ah khususnya mantan premanisme yang ada di majelis dzikir dan shalawa al-waly.

#### **G. Tahap-tahap Pengumpulan Data**

Langkah langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan dzikir dan shalawat dan mengintoretasikannya sesuai dengan reori yang dipilih
2. Menentukan tempat yang sesuai untuk dijadikan objek penelitian tentang dzikir dan shalawat.
3. Mengurus perizinan kepada pihak lembaga atau penyelenggara untuk melakukan penelitian
4. Menentukan irforman antara untuk dijadikan narasumber penelitian

5. Melakukan wawancara dengan narasumber dari kalangan pengasuh, pengurus dan jama'ah majelis khususnya jama'ah yang dijadikan motivator dzikir dan shalawat.
6. Melakukan interview dengan jama'ah yang aktif dalam kegiatan tersebut sehingga dapat mengetahui shalawat dalam sudut pandang emik mereka.
7. Menyajikan data hasil obserasi dan wawancara laporan peneitian.
8. Mereduksi data-data sampah yang tidak berkaitan dengan tujuan peneliti
9. Melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari penelitian
10. Menarik kesimpulan berdasarkan analisa untuk menjawab rumusan masalah



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis Kantor Pusat Majelis Dzikir dan Shalawat AL-Waly terletak di Jl. Kraksaan, RT 03, RW 04 Kelurahan Kandangjati Kulon Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo.

##### **a. Kondisi keagamaan**

Penduduk desa sambarampak lor 100% beragama Islam. Agama Islam telah mempengaruhi berbagai pola pikir bagi masyarakat Desa Kandangjati kulon karena yang dianut relatif kuat, meskipun tidak menyeluruh maka mereka selalu berdasarkan norma, nilai perilaku sebagai suatu syari'at yaitu norma yang didasarkan atas keyakinan.

Agama Islam yang dianut ialah turun temurun sehingga dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan keislamannya. Hal ini terlihat dari masyarakat dalam merealisasikan kegiatan keagamaan yang melibatkan orang banyak dan terlihat sikap hidup masyarakat yang telah berdasarkan etika Islam sebagai tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, meskipun hanya bersifat sederhana sekali.

Suasana keislaman benar-benar terasa dalam kehidupan mereka terutama dalam rangka menunjang kegiatan pengajian kegiatan keagamaan bersama terdapat langgar atau musholla yang setiap malam

digunakan setiap belajar mengaji aliran anak-anak. Pengajian umum di Dasa Kandangjati kulon terdiri pengajian ibu-ibu, bapak serta pengajian remaja yang semuanya mempunyai jadwal berlainan. Pengajian umum atau lebih terkenal sebagai majelis dzikir dan shalawat al waly adalah salah satu kegiatan mingguan yang sering juga diikuti oleh masyarakat desa kandangjati kulon meskipun kegiatan majelis tersebut berpindah-pindah dari satu desa ke desa yang lain akan tetapi mayoritas desa kandangjati kulon mengikutinya. Masyarakat memang betul-betul menjaga kebersihan dan keindahan masjid serta musholla yang ada disekitar mereka, kerana masjid dan musholla adalah tempat suci untuk melakukan ibadah.

#### b. Sosial Budaya

Sebagian besar Desa Kandangjati Kulon masih ada sebagaimana yang mematuhi tradisi yang berlaku sejak nenek moyang mereka. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan mereka yang sangat minim sekali. Sehingga masih mempercayai norma dan doktrin yang berlaku dalam masyarakat. Yang diajarkan nenek moyang pada mereka itu hanya berlaku bagi masyarakat dikalangan orang dewasa dan remaja kemudian masyarakat sudah ada yang meninggalkan tradisi seiring dengan perubahan waktu yang sudah berkembang dengan pesat, sehingga tradisi yang semua menjadi adat kebiasaan bagi masyarakat desa Kandangjati Kulon untuk mematuhi harus pudar.

Meskipun masyarakat desa Kandangjati Kulon masih mempunyai hukum adat yang berlaku, tetapi dengan lainnya hidup rukun yaitu saling menghormati setiap orang-orang yang masih mempunyai kepercayaan tersebut.

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly

AL-WALY, sebuah nama yang terdengar singkat dan sederhana, namun penuh dengan beribu makna. Pertama majelis ini lahir dengan nama “Rutinan Sholawat Shimtud Duror”, sesuai dengan nama kitab mauled shimtud durud karya imam agung bernama Alhabib Ali Bin Muhammad Alhabsyi. Sejarah majelis ini tidak luput dari seorang sosok khodim yakni Kiyai Syamsul Arifin Abdullah, namun para santri dan jama’ah menaggil dengan sebutan “Gus Arif”, beliau purta bungsu dari KH. Abdullah Mughni pengasuh kedua PP. Zainul Anwar yang berada di desa alassumur kulon, kecamatan kraksaan, kabupaten probolinggo. Kegiatan rutinan Shimtud duror ini awalnya diadakan setiap setengah bulan atau dua minggu sekali pada hari ahad malam senin, karena ittiba’ dan tabarrukan dengan hari lahirnya rasullah SAW yaitu hari senin.

Majelis alwaly terahir sejak 2005 dengan misi mengajak para pemuda untuk hadir dalam majelis shalawat dengan sentuhan hadrah syair ala pemuda, serta untuk melindungi para pemuda dari ganasnya era modernisasi yang sedikit demi sedikit membuat negeri ini krisis generasi yang berakhlak. Seiring dengan berjalannya waktu, karena mendapat isyarah dan restu dari para sholihin maka majelis ini semakin berkembang.

Awal rutinan ini yang dua minggu sekali, kini menjadi satu minggu sekali, dan jama'ah yang awalnya dapat dihitung karenan hanya beberapa orang, kini sudah menjadi ratusan bahkan ribuan orang.

Selain itu, majelisi ini terbentuk karena rencana dari beberapa sahabat khodimul majelis al-waly, yakni KH. Hafidzul Hakim atau khodimul majelis subbanul muslimin yang terkutip di tausiyaunya “Dulu sepulang kami dari pondok (lirboyo kediri), kami membeli sepaket rebbana iuran dengan ra arif (sebutan kepada kiyai syamsul arifin), disaat hadrah saya undangan, diantarkanlah rebana tersebut ke kalikajar (markas syubban), begitupun sebaliknya saat hadrah ra arif undangan, maka diantarkanlah rebana tersebut dari kalikajar ke alassumur kulon (tempat lahirnya majelis al waly) seperti itulah berjalan berbulan-bulan hingga bertahun-tahun sampai dua majlis ini diterima oleh masyarakat. “ Ungkap KH. Hafidzul Hakim dalam ceramahnya.

Pada 2009 mulai muncullah nama sebutan sederhana itu yakni AL-WALY, yang awalnya mulanya para pemuda jama'ah shimtud duror disebut “Duror” sekarang berubah menjadi “Laskar Al Waly”. Nama Al Waly adalah kepanjangan dari *Allahumma sholli wa sallim ala sayyidina muhammadinin nabi*, nama ini cetuskan langsung oleh khodim majelis al waly yang disebutkan langsung dalam ceramahnya.



Tahun 2015 pada saat harlah ke -5, majelis ini sudah menjadi besar, bukan hanya laskar al waly, akan tetapi ribuan orang dari berbagai kalangan, dan itu terus menerus sampai sekarang.<sup>40</sup>

### 3. Tujuan Didirikannya Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly

- a. Pertauntuk menumbuhkan keasadaran masyarakat bahwa pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah<sup>41</sup>.
- b. Sebagai pendidikan pengajian dimasyarakat yang didalamnya terdapat kajian keislaman pada saat acara berlangsung<sup>42</sup>
- c. Untuk merubah sikap dan perilaku pemuda masa kini untuk mendekatkan diri kepada Allah dan lebih banyak mengetahui ajaran islam dari pada tentang kehidupan yang berbau negative.<sup>43</sup>
- d. Sebagai aktivitas mingguan untuk menambah ilmu dan pahala dari Allah SWT Dan Rasulullah SAW.

### 4. Struktur kepengurusan Majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly

|              |                              |
|--------------|------------------------------|
| Pengasuh     | : Kiyai Lora Syamsul Airifin |
| Ketua        | : Bpk. Juhairi               |
| Wakil ketua  | : Bpk. H. Arif               |
| Bendahara I  | : Bpk. Moh. Hosen            |
| Bendahara II | : Bpk. Sunandi               |
| Sekretaris   | : Bpk. Saniman               |

<sup>40</sup> [www.MajelisAlwaly.org](http://www.MajelisAlwaly.org)

<sup>41</sup> Kiyai Syamsul Arifin, *Wawancara*, probolinggo 10 November 2018

<sup>42</sup> Moh. Hosen, *Wawancara*, Probolinggo 03 Desember 2018

<sup>43</sup> Saniman *Wawancara*, Probolinggo 15 November 2018

### Kepengurusan Acara

Perlengkapan : Bpk. Abd. Hadi, Bpk. M. Roni, Bpk. Hari, Bpk. Sumarno, Bpk. Badrus Syamsi, Bpk. Senul, Bpk. Abd Haris, Bpk. Yoyon

Keamanan : Bpk. Sum, Bpk. Adlan, Bpk. Sisil, Bpk. Ali, Bpk. Agus, Bpk. Disani, Bpk. Sholehuddin, Bpk. Rahman, Bpk. Darsono, Bpk. Sul, Bpk. Lihin, Bpk. Senul.

Multimedia : Bpk. Imam, hari, Dimas, Hafed, Dedy, Angga, Paidi,

Shodaqoh : Bpk. Seri, Bpk. Suhet, Bu. Sunanti, Bu. Herul, Bu. Sisil.

#### a. Pelaksanaa Majelis Dzikir dan shalawat Al-Waly

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor adanya kegiatan majelis dzikir dan shalawat al- waly:

- 1) Faktor pendukung terselenggaranya kegiatan dzikir dan shalawat al-waly
  - a) Kekompakan pengurus, yakni dalam segi menjalani tugas yang didapat.
  - b) Kepatuhan Jama'ah, terutama keta'dziman kepada pengasuh yakni Kiyai Lora Syamsul Arifin.
  - c) Respon Positif dari masyarakat juga sangat berperan, karena itu adalah kegiatan yang berbau positif dan membawa keberkahan.

Bahkan juga ada dari sebagian masyarakat yang menyumbang konsumsi untuk terselenggaranya kegiatan ini.

2) Faktor yang menjadi kendala terselenggaranya majelis dzikir dan shalawat al-waly

Dalam kegiatan ini, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam terselenggaranya acara majelis dzikir dan shalawat al waly, salah satunya ketika situasi dan kondisi tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Ustd. Imam bahwa:

Kalau dari pengalaman yang menjadi kericuhan saat terselenggaranya majelis yakni ketika dua majelis dzikir dan shalawat dikumpulkan jadi satu, bahkan ketika rutinan biasan ada sekelompok pemuda brandal yang menjadi provokator yang ingin memecah belahkan dua majelis serta ingin menggagalkan acara. Dan Alhamdulillah hal itu tidak berlanjut lama, hanya ada dibeberapa acara saja.<sup>44</sup>

Ketika peneliti bertanya pada jama'ah, yang menjadi kendala ialah:

Menurut Saudari Irfa Ani kendalanya ialah ketika hadir saja karena transport yang digunakan dari masing masing jama'ah, dan itu ketika kita siap, malah mobilnya tidak ada.<sup>45</sup>

Dilanjut dengan wawancara jamah yang lain mengatakan:

Mungkin kalau yang menjadi kendala bagi saya adalah ketika melihat tempat acara kurang lebar, akan tetapi itu tidak menjadi hal yang begitu bermasalah karena masih disediakan layar oleh majelis.<sup>46</sup>

<sup>44</sup>Ustd. Imam, Wawancara, Probolinggo 15 November 2018

<sup>45</sup> Sri Wahyuni, Wawancara, Probolinggo 10 Nopember 2018

<sup>46</sup> Irfa Ani, Wawancara, Probolinggo 10 November 2018

3) Rangkaian Acara pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan shalawat al waly

Adapun rangkaian acara majelis dzikir dan shalawat al waly adalah:

- a) Pembacaan Yasin dan Tahlil: Sebelum pengasuh hadir dalam acara, maka acara dimulai dengan pembacaan Yasin dan Tahlil.
- b) Hadrah: Pembacaan beberapa syair dan lagu shalawat, baik lagu arab maupun yang latin.
- c) Thala'al Badru: Hadir khodimul majelis
- d) Rotibul Haddad
- e) Pembacaan Tawassul oleh Kiyai Lora Syamsul Arifin selaku khodim majelis.
- f) Pembacaan shalawat asghil dengan iringan hadrah
- g) Pembacaan Shimtud duror yang seling dengan Hadrah atau lagu shalawat
- h) Pembacaan beberapa shalawat : Shalawat Tahiyat Akhir, Shalawat Munji'at, Shalawat Nariyah, Shalawat Nuridzati, Shalawat Nurul Anwar, Shalawat Alfatih, Shalawat Hilati.
- i) Pembagian Shadaqoh diiringi oleh dzikir dan hadrah
- j) Mahallul Qiyam
- k) Pembacaan Do'a Maulid
- l) Pengumuman Oleh Khodimul Majelis
- m) Sambutan Khodimul Majelis

- n) Tausiyah atau Pidato
- o) Do'a Penutup

## B. Penyajian Data Dan Analisi

Penyajian data ini sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang peneliti gunakan. Sehingga dari data yang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan.

### 1. Pemaknaan Dzikir Dan Shalawat Menurut Mantan Preman

Asal dari kata dzikir ialah ingat, tetapi didalam mengingat Allah daam hati, diikrarkan pula ingatan itu dengan lidah.

Sebagai akibat dari sikap yang selalu ingat Allah, yaitu ingat dalam hati disebut dengan mulut, dengan penuh kesadaran, maka Allah pun akan membalas dzikir kita kepada tuhan itu dengan shalawat tuhan kepada kita.

Senada dengan apa yang dijelaskan oleh saudara mu'is yang mengatakan:

Shalawat itu adalah pujian kita kepada rasulullah, rasulullah adalah kekasih Allah, maka dari itu untuk kita mendekatkan diri kepada Allah ialah melalui kekasih-Nya agar apa yang kita harapkan bisa terkabul.<sup>47</sup>

Disamping itu ayat 42 yang telah lalu tersebut pula bahwa Allah dan malaikat-malaikat pun mengucapkan shalawat pula kepada orang-orang yang beriman. Dari Allah adalah Rahmat, Dari malaikat adalah Do'a,<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Mu'is, *Wawancara*, Probolinggo 17 November 2018

<sup>48</sup> Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, 85-85.

Hal ni merupakan perintah Allah swt mewajibkan kaum muslimin untuk menghormati Nabi Muhammad saw dalam lingkungan keluarganya, maka dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa penghormatan keada Nabi Muhammad saw itu berlangsung dilangit oleh para malaikat dan berlangsung pula dibumi oleh kaum mukminin.<sup>49</sup> Dan sesungguhnya Allah telah menggambarkan bahwa Dia bershalawat kepada hamba-Nya yang beriman didalam firman-Nya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾  
 هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ﴿٤٣﴾  
 وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut naman) Allah, zikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Dialah yang member rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha penyayang kepada orang-orang yang beriman (QS. Al-Ahzab: 41-43)

Ayat ini juga dikatakan sebagai *illat* untuk apa yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu bahwa tipikal orang orang mukmin adalah orang yang tidak akan menyakiti Rasulullah saw. Seakan-akan dikatakan, kalian tidak boleh menyakiti Rasulullah saw. Karena Allah SWT senantiasa bershalawat untuknya, begitu pula dgn para malaikat-Nya, mereka juga senantiasa bershalawat untuknya, jika memang seperti itu

<sup>49</sup> Depertemen agama republic Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid VIII*, PT. Dana bhakti wakaf 1990, 38.

adanya, penghormatan dan pemuliaanlah yang berhakidapatkan Rasulullah saw.<sup>50</sup>

Sebagaimana yang sudah kami jelaskan diatas, shalawat dari Allah SWT maknanya adalah rahmat, shalawat dari malaikat maknanya adalah permohonan ampunan, dan shalawat dari kaum mukminin adalah doa permohonan maghfiroh dan sebagai bentuk pengagungan dan pemuliaan kepada kedudukan dan hakikat Nabi Muhammad saw.<sup>51</sup>

## 2. Dasar Ayat yang Menjadikan Perubahan dalam kehidupan Mantan Preman dalam mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly

### a. Perubahan Mantan Preman

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-malaikat bershalawat kepada Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah pula kamu untuknya dan salam kepadanya sebenar salam”.

Ustd hosen mengatakan bahwa:

Dengan bershalawat hati akan menjadi tenang, berdoa kepada Allah dengan cara mendekatkan diri kepada kekasihNya yakni dengan bershalawat doa kita untu terijbah.<sup>52</sup>

Dzikir dan bershalawat mampu memberikan efek positif pada khususnya mantan preman, mangamalkan shalawat mampu

<sup>50</sup> Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil 'aqidah wasy-Syarri' wal Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani 2016), 414.

<sup>51</sup> Ibid. 413

<sup>52</sup> Ustd, hosen, *wawancara*, probolinggo, 3 desember 2018

menyembuhkan pengalaman dari kehidupan sebelumnya, meningkatkan pemahaman dan penghayatan spiritual dan bertambah optimis dan lebih tenang, merasa rileks dan stress berkurang.

Hal tersebut diyakini oleh mantan preman bahwa dengan bershalawat mampu merubah kehidupannya menjadi dekat dan ingat dengan Allah.

Shalawat mampu membuat hati dan pikiran saya tenang, sedikit demi sedikit ketika kehidupan saya berubah, sedikit demi sedikit pula saya berusaha mengingat apa yang terdapat didalam shalawat, intinya saya mampu merubah kehidupan saya karena berkat dzikir dan shalawat.<sup>53</sup>

Perubahan sangatlah penting dalam kehidupan, karena didalam kehidupan juga butuh dengan ketenangan rohani, ketika rohani mampu menjadi lebih baik, maka semua keadaan pasti menjadi lebih baik, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu mantan preman yakni:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ....

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sautu kau, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-R’ d ayat 11).

Ayat diatas adalah salah satu alasan mantan preman berubah, memang bukan dari dirinya awal mulanya dia dapat ayat tersebut, akan tetapi ayat tersebut merupakan yang sering digunakan untuk mengajak temannya dalam berhijrah.

<sup>53</sup> Ustd. Saniman, *Wawancara*, probolinggo 15 november 2018



Memang ayat itu adalah salah satu penguat bagi saya dalam mengajak teman untuk berhijrah, saya sendiri bosan hidup seperti itu terus, saya berfikir untuk merubah, dan akhirnya aku menemukan ayat tersebut lewat sahabatku, dari situlah aku selalu mengingatnya. Harapanku, semoga remaja dizaman sekarang mampu merubah dirinya, karena tidak aka nada yang bisa merubaha diri kita sendiri kecuali dirinya sendiri. Mungkinmereka hanya member motivasi, tapi perubahan itu kita yang menkalankannya.<sup>54</sup>

Hijrah adalah jalan menuju Allah, motivasi merupakan jalan untuk menuju perubahan tersebut, namun tanpa adanya kemauan dari dan tindakan, hal tersebut tidak akan sampai pada hijrah.

b. Motivasi Mantan Preman dalam mengikuti Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-Waly

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadikan dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

1) Jenis Motivasi

a) Motivasi intrinsik

Yakni keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dibuktikan dari wawancara dengan

<sup>54</sup> Imam alboy, *Wawancara*, Probolinggo, 22 maret 2019.

irforman baik dari pengasuh maupun dari jama'ah majelis al waly, pengasuh mengatakan bahwa:

Perubahan itu tidak bisa sepenuhnya dari diri sendiri dan juga tidak sepenuhnya luar, majelis ini hanya sebagai naungan untuk mereka yang ingin merubah, dan saya hanya membantu melewati majelis ini, untuk selebihnya saya tidak tau, karena itu urusan dari setiap individu masarakat, khususnya jama'ah majelis al waly.<sup>55</sup>

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh salah satu mantan preman, dia mengatakan bahwa:

Sebelum bergabung didalam majelis, saya memang sudah berniat untuk taubat dan merubah kehidupan saya dari pemabuk menjadi orang yang tidak pemabuk, hanya saja majelis al waly saya jadikan acuan atau penguat untuk menambah niat saya untuk merubah, melewati majelis saya bisa belajar agama, belajar sosial dan juga belajar mencari teman dan saudara.<sup>56</sup>

Jadi, dari pengasuh sebagai khodimul majelis dari majelis dzikir al-waly adalah sebagai rujukan atau penguat sebagai terbentuknya perubahan dalam kehidupan.

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan irforman saudari wulan sebagai istri dari sudara roni yang memang kedudukannya sama (mantan preman) ketika peneliti menanyakan

hal yang sama kepada saudari wulan dilokasi acara, menjawab:

Saya sama dengan suami, bahwa saya berniat untuk taubat dan berubah, saya ikut suami ke majelis untuk belajar tentang keagamaan dalam meningkatkan keimanan.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Kiyai Lora Samsul Arifin, *Wawancara*, tanggal 10 November 2018

<sup>56</sup> Roni, *Wawancara*, 11 November, 11 November 2018

<sup>57</sup> Wulan, *Wawancara*, 11 November 2018

Selain motivasi dari diri sendiri karena niat ingin bertaubat dan merubah kehidupan untuk lebih baik, menambah keimanan serta menambah ilmu. Terdapat beberapa landasan dari jama'ah dalam mengikuti kegiatan majelis dzikir dan shalawalt al waly. Hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Aisyah, mengatakan:

Menyelenggarakan acara majelis karena seribu hari suami saya, dan semoga dengan diselenggarakannya acara ini agar suami saya diakhirat bisa mendapat syafa'at rasulullah terus dan Allah memberikan tempat yang layak bagi suami saya, karena do'a orang banyak itu akan lebih mudah diterima oleh Allah swt.<sup>58</sup>

Dilanjut oleh putranya Nanang Qasim yang kedudukannya sebagai salah satu personil hadrah mengatakan:

Saya mengikuti majelis ini memang awalnya hanya diajak sebagai vokalis saja, namun tidak dengan itu saja, akan tetapi mengharap syafa'atnya, dan berharap nanti diakhirat bisa berkumpul dan masuk dalam golongan beliau yakni Rasulullah saw.<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi peneliti. Motivasi diri penting untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi.

#### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari

<sup>58</sup> Bu. Siti Aisyah, *Wawancara*, Probolinggo 15 November 2018

<sup>59</sup> Nanag Qosim, *wawancara*, probolinggo 15 november 2018

luar dairi sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

Hasi dari observasi hasil dilapangan, jama'ah mendapatkan motivasi itu dari isi dakwah pengasuh, hal tersebut ang menjadikan peluang bagi para mantan preman untuk memperbaiki kehidupannya, hal tersebut peneliti wawancara dengan saudari mu'is, berikut penuturan:

Tidak semua orang bisa hadir majelis, dan tidak semua orang bisa termotivasi oleh majelis, tergantung niat dan kesungguhan individu dalam mengikuti majelis, saya istiqomah dalam mengikuti majelis dzikir dan shalawat ini karena termotivasi oleh pidato para kiai, dan pesannya pengasuh kepada saya.<sup>60</sup>

Para jama'ah khususnya mantan preman mempunyai motivasi motivasi yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan bebrapa wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber:

Menurut ustd. Dedy Agus Wijaya mengatakan bahwa motivasi yang didapatkan dari dakwah dan cinta kepada Rasulullah. Sebelum saya berada dipondok, saya sering hura-hura, lalu pengasuh menghampiri dan member motivasi yang berupa dakwah didalamnya, tidak hanya itu saja, kecintaan saya kepada rasulullah tidak semudah itu, untuk mencintai tanpa mengenal terlebih dahulu sosok orang yang kita cinta itu sangat sulit, kemudian beliau menyuruh saya untkhadir dalam majelisnya, melewati majelis dengan bacaan dan syair-syair yang terkandung didalamnya, saya mengerti bahwa rasulullah itu sangat cinta kepada umatnya, sangat besar pengorbanannya dan sangat sabar melawan orang-orang munafik dimasanya.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Mu'is, *Wawancara*, Probolinggo 17 November 2018

<sup>61</sup> Ustd Ded Agus Wijaa, *Wawancara*, Probolinggo 11 November 2018

Dakwah yang dilakukan oleh pengasuh ialah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima.

Metode dakwah yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

(1) Metode dakwah bil-lisan

Metode dengan menggunakan pendekatan lisan dengan berpidato, hal tersebut biasa dilakukan ketika acara kegiatan majelis dzikir dan shalawat al waly. Hasil wawancara dengan pengasuh bahwa tausiah adalah metode yang paling mudah dalam memotivasi para jama'ah, seperti apa yang diungkapkan oleh pengasuh:

Setiap kegiatan majelis memang saya memberi tausyah meskipun hanya sedikit, kadang hanya menyimpulkan kembali pidato para kiai yang lain agar lebih dimengerti dan bisa diamalkan oleh para jama'ah majelis al waly.<sup>62</sup>

Selain pidato yang sering dijadikan motivasi oleh jama'ah, jama'ah juga sering mendapatkan nasehat oleh pengasuh agar tetap melakukan hal-hal yang disyari'atkan oleh agama, berikut peneliti berwawancara dengan saudari roni mengatakan:

Nasehat adalah salah satu motivasi yang dapat merubah saya, memang sering saya dinasehati oleh orang tua dan saudara, tapi sering pula saya

---

<sup>62</sup> Kiai Lora Samsul Arifin, *Wawancara*, Probolinggo 10 Nopember 2018

mengabaikannya, dimajelis ini saya mendapat beberap nasihat tentang kehidupan, tidak hanya itu saja, lewat syair yang kemudian diartikan, saya sedikit mengerti, majelis ini memberi saya perubahan dalam kehidupan, bahkan saya bersama suami selalu ingin menjadi orang yang baik dengan menghadiri satu majelis ke majelis yang lain.<sup>63</sup>

Pidato dan nassehat adalah pendekatan ang pengasuh sering lakukan dengan jama'ah, baik dalam acara majelis ataupun diluar acara ktika berkumpul dengan jama'ah. Memebrikan praktek atau cara sering juga pengasuh lakukan, salah satu cara yang diajarkan oleh pengasuh ketika malam hari besar Islam, majelis al waly memberikan shodaqoh bagi kaum du'afa dan anak yatim. Tidak hanya itu saja, setiap acara dari beberapa pengurus berjalan ditengah jama'ah yang ingin bershodaqoh. Menurut Ustd hosen mengatakan:

Shodaqoh adalah cara kami memberikan contoh kepada jama'ah untuk saling memberi, pengasuh juga sering mengingatkan kami semua sebagai pengurus untuk bershodaqoh walaupun itu sedikit makanan.<sup>64</sup>

## (2) Metode dakwah *bil hal*

Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan

<sup>63</sup> Wulan, *Wawancara*, Probolinggo 13 November 2018.

<sup>64</sup> Ustd Hosen, *Wawancara*, Probolinggo 03 Desember 2018

untuk mengemban daira serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata social, ekonomi dan kebutuhan lain.<sup>65</sup>

Berikut wawancara peneliti dengan pengurus perlengkapan pekerjaan dan motivasi:

Sebelum saya bergabung dalam majelis dzikir ini, khususnya bagian perlengkapan yang setiap acara mengurus pentas dan kbutuhan al waly, cara seorang maling, pengalaman terburuk bagi saya ialah mencuri sapi, pengasuh tau bahwa saya sebelumnya adalah seorang maling, beliau datang kerumah kami, beliau tidak langsung menceramahi kami, akan tetapi beliau mengajak kami untuk makan malam bersama dan menyuruh kami untuk mengajak saya beserta teman-teman, beliau makan bersama kami seperti halnya orang biasa, sangat sederhana. Kemudian beliau menyuruh kami untuk hadir dimajelisnya agar kami ada kegiatan lain selain hanya tongkrongan diluar sana. Suatu saat kami dijadikan pengurus oleh beliau, lalu beliau memberikan pesan yang sangat menyentuh bagi saya. Yakni motivasi tentang sesuatu yang halal dan haram, dari situlah saya bekerja sebagai pengurus dan pekerja pentas dimajelis.<sup>66</sup>

Hal diatas kemudian diperkuat oleh salah satu pengurus yang lain yang sebelumnya menjadi sorang maling:

Kalau kebutuhan sehari-hari memang masih belum cukup, karena yang kerja tidak hanya tiga orang, apalagi pengurus yang menjadi perlengkapan sangat banyak, akan tetapi keikhlasan beliau terhadap masyarakat sangatlah member contoh, selain itu beliau berpesan bahwa hal yang kecil tapi

<sup>65</sup>Ibnu Tamam, Metode Dakwah Bin Al-Lisan dalam Dakwah Pada majelis Ta'lim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung, Skripsi Uin RADEN INTAN Lampung 2017, 76.

<sup>66</sup>Junaidi, Wawancara, Probolinggo 20 November 2018

bermanfaat dan halal akan menjadi berkah bagi keluarga.<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi peneliti motivasi merupakan sesuatu yang utama dan paling utama dalam kehidupan, seperti seseorang yang masih belum bisa terarah tentang masalah kehidupan dan jauh dari keagamaan.

Jadi, dakwah yang dijadikan motivasi dalam memang sangatlah berpengaruh bagi kamu jama'ah majelis dzikir dan shalawat al waly, apalagi bagi jama'ah yang dari latar belakang mantan preman.

### (3) Lantunan Shalawat

Selain hadrah yang menjadi salah satu prioritas dalam majelis dzikir dan shalawat untuk memberi semangat para jama'ah, syair-syairnya juga dijadikan sebagai motivasi, hal ini di katakan oleh salah satu jama'ah mengatakan bahwa:

Setiap lirik hadrah yang didalamnya terdapat do'a dan pujian kepada Allah dan rasul-Nya, membuat hati dan perasaan saya gemetar, dan entah kenapa air mata jatuh begitu saja. Dan dari situlah saya sadar ingat pada dosa-dosa yang pernah saya lakukan. Dan hal itulah yang menjadi motivasi sehingga sedikit demi sedikit kata-kata itu saya ingat dan bisa merubah saya.<sup>68</sup>

Kemudia dipertegas oleh salah satu pengurus majelis dzikir dan shalawat al waly, dia mengatakan bahwa:

<sup>67</sup> Roni, *Wawancara*, Probolinggo 03 November 2018

<sup>68</sup> Nanang Qasim, *Wawancara* 15 November 2018



Lewat pujian pujian yang dilantunkan oleh tim hadrah, saya juga menyadari akan keimanan dan ketaqwaan dalam hidup saya, melihat pengorbanan dan keimanan rasulullah, saya ini bukan siapa-siapa, saya sebagai umatnya malu dengan kejelekan-kejelekan yang pernah saya perbuat. Namun dengan saya bershalawat bersama majelis al waly ini, saya bisa mengukur diri saya sendiri sampai mana keimanan dan ketaqwaan dengan perilaku jelek yang pernah saya lakukan.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi peneliti lantunan shalawat merupakan suatu motivasi yang diutarakan melewati sya'ir-sya'ir dan pujian untuk memberikan pesan kepada jama'ah. Hal ini merupakan cara yang paling mudah agar bisa dipahami oleh sebagian jama'ah, dan adapun sya'ir dan pujian yang dimaksud ialah sya'ir yang berbahasa indonesia dan berbahasa madura.

## 2) Alasan mantan Preman atau jama'ah majelis dzikir dan shaalwat al waly kraksaan probolinggo termotivasi

Motivasi memang selalu dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mencari hal baru dalam meniti kehidupan, motivasi juga tidak selamanya untuk kehidupan dunia saja, melainkan kehidupan akhirat.

Hal tersebut tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan irfoman pengurus al wal akni dengan usthd hosen mengatakan:

Banyak sekali dari teman-teman, beliau kadang curhat dengan pengasuh ketika kami rapat atau kumpul-kumpul, tidak lain yang ditanyakan ialah masalah dunia dan akhirat, karena itu hal yang wajar bagi setiap kehidupan.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Ustd saniman, *Wawancara*, Probolinggo 15 November 2018

<sup>70</sup> Ustd Hosen, *Wawancara*, Probolinggo 03 November 2018

Dari keterangan yang diperoleh pada saat wawancara baik dengan pengasuh maupun dengan jama'ah itu sendiri yakni saling terhubung karena sesuatu yang diberi oleh pengasuh mudah ditangkap oleh jama'ah. Seperti yang dituturkan oleh informan saudara mu'is:

Kalau kumpul-kumpul biasanya kami menceritakan kehidupan dunia, karena mengerti bahwa kami masih muda, namun tentang kehidupan akhiran juga beliau sampaikan kepada kami, masalah jodoh, pekerjaan sering juga beliau tuturkan, asalkan dilakukan dengan ikhlas hal yang sulit akan menjadi mudah.<sup>71</sup>

Alasan berbeda juga diungkapkan oleh informan Wulan yang juga termotivasi dengan adanya dzikir dan shalawat al waly, ketika peneliti bertanya ketika berada dirumahnya mengatakan bahwa:

Iya memang benar bahwa saya selalu termotivasi oleh kata-kata beliau, apalagi tentang kehidupan akhirat yang sebelumnya saya mengentengkan itu semua. Saya tau amalan ini itu untuk menambah pahala itu karena ikut dalam amjelis dzikir dan shalawat al waly.<sup>72</sup>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Motivasi mantan preman terhadap dzikir dan shalawat al waly

Selama mengadakan penelitian, peneliti melihat bahwa banyaknya pemuda didalam majelis dzikir dan shalawat al waly. Namun peneliti hanya mengambil beberapa orang untuk dijadikan sampel, setelah melakukan kegiatan wawancara dengan mereka, banyak informan yang

<sup>71</sup> Muis, *Wawancara*, Probolinggo 03 November 2018

<sup>72</sup> Wulan, *Wawancara*, Probolinggo 13 November 2018

memberikan penjelasan bahwa motivasi yang mereka dapat adalah berkat keikut seratan mereka melalui majelis dzikir dan shalawat al waly, tidak hahnya itu saja, orang tua dari pemuda tersebut yang juga memberikan penjelasan mengenai kehidupan anakna yang sebelumnya. Jadi sangat berperan sekali kegiatn majelis dzikir dan shalwat al waly ini dengan kehidupan jama'ah majelis khususnya mantan preman.

Selama melakukan observasi dan wawancara dengan para pihak aang menjadi fokus utama, yakni mantan preman, tidak semua pihak mau untuk di wawancarai, ada sebagian yang mau akan tetapi tidak mau untuk memberikan dokumentasi, hal tersebut menjadi salah satu kesulitan bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana majelis dzikir dan shalawat al waly memperngaruhi kehidupan mereka. Adapun alasan mantan preman ialah sebagai berikut:

- a. Majelis dzikir dan shalawat al waly memberi respon positif kepada masyarakat.
- b. Menurut dari beberapa irforman alasan mereka terpengaruh dan termotivasi terhadap dzikir dan shalawat al waly yaitu karena niat dari diri sendiri untuk merubah kehidupan kemudian menjadikan majelis dzikir dan shalawat al waly sebagai acuan untuk dijadikan patokan menuju perubahan tersebut. Selain itu karena meantan preman juga memahami bahwa perubahan itu sangat perlu dilakukan oleh para mantan preman. Apalagi ada respon dari pengasuh dalam menanggapi setiap masalah dari jama'ah sehingga memberikan jalan keluar atau

memberikan pesan lewat tausiah yang dapat merubah kehidupan mantan preman.

- c. Pengasuh majelis dengan jama'ah saling merespon satu sama lain, jadi sangat mudah bagi jama'ah, khususnya mantan preman untuk membagi masalah dan meminta saran kepada pengasuh.

Setelah mengadakan wawancara dengan mantan preman, maka peneliti memperoleh jawaban mengenai alasan mantan preman termotivasi oleh majelis dzikir dan shalawat al waly adalah:

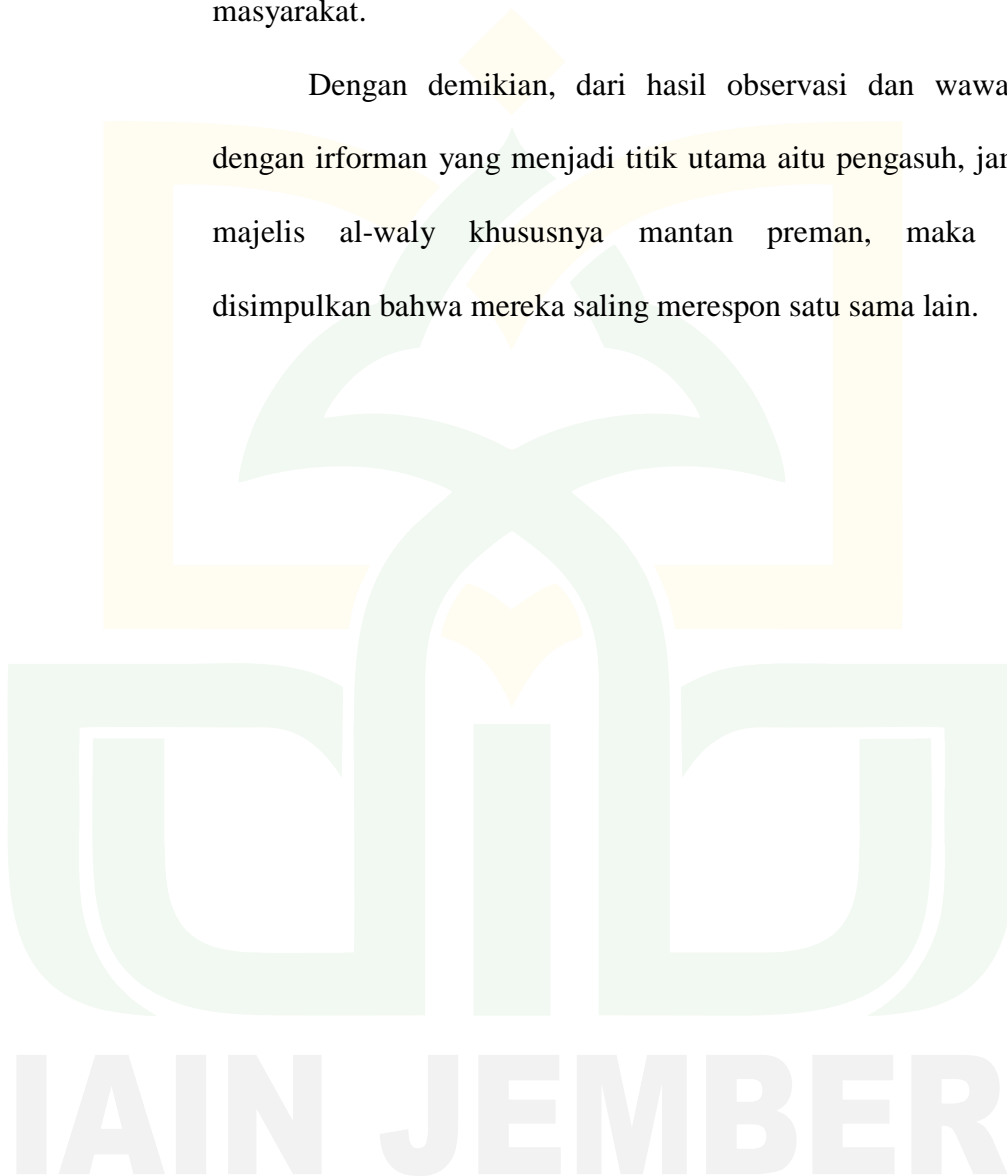
- 1) Dapat mempermudah untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik, bisa menjalin persaudaraan dan kerukunan terhadap sesama masyarakat.
- 2) Sebagai kegiatan rutin.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan para tokoh masyarakat bahwa kegiatan majelis ini juga memberi hal positif bagi anak-anak remaja masa kini, karena dengan dzikir dan shalawat bersama para remaja bisa melakukan hal positif dari pada berkeliaran dipinggir jalan dan memberi kerusuhan pada masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa keterkaitan kehidupan masyarakat khususnya mantan preman sangat berpengaruh terhadap adanya kegiatan dzikir dan shalawat al waly. Disamping itu, peneliti juga belum menemukan hal negatif dari kegiatan majelis dzikir dan shalawat al-waly.

Menurut jama'ah yang sudah lama ikut menjadi jama'ah majelis dzikir dan al-waly ini mengatakan bahwa majelis dzikir dan shalawat al-waly memang memberi banyak perubahan pada masyarakat.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara dengan irforman yang menjadi titik utama aitu pengasuh, jama'ah majelis al-waly khususnya mantan preman, maka dapat disimpulkan bahwa mereka saling merespon satu sama lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti mendeskripsikan motivasi mantan preman terhadap majelis dzikir dan shalawat Al-Waly kraksaan Probolinggo sebagaimana telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dzikir ialah mengingat Allah, mengucapkan dengan lisan dan menyertai dengan hati, shalawat adalah salah satu dzikir yang sering dilakukan oleh mantan preman, menurut mantan preman shalawat adalah pujian kepada nabi Muhammad untuk menyatakan cinta kepada nabi Muhammad, shalawat juga cara menyampaikan doa dan ibadah agar sampai kepada Allah dengan melewati pujian kepada kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW.
2. Perubahan kehidupan mantan preman itu dikarenakan mantan preman memahami ayat al qur'an surat ar'd bahwa kehidupan yang mereka jalani tidak akan berubah kecuali dirubah sendiri olehnya, perubahan itu tidak hanya dari jasmani melainkan juga rohani, karena kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup juga tergantung pada kehidupan rohani, maka dari itu mantan preman merubah dirinya dengan upaya dan bersumber dari beberapa motivasi.
  - a. motivasi mantan preman terhadap dua jenis intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik ialah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka mantan preman menjadikan majelis dzikir dan shalawat al waly sebagai acuan untuk dijadikan tempat menuju perubahan tersebut.
- 2) Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik ialah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya. Dengan metode dakwah yang didalamnya terdapat pesan-pesan keagamaan jama'ah mampu meresap pesan tersebut sehingga mampu menjadikan motivasi dari luar untuk menguntungkan dirinya menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya dan juga dengan isi dari kegiatan tersebut yakni do'a dan lantunan pujian mampu memberikan perubahan pada kehidupan jama'ah khusuna mantan preman.
- 3) Dzikir dan shalawat akan memberi kehidupan dunia dan akhirat, dzikir akan memberi kekuatan pada hati seseorang untuk selalu mengingat Allah, ia akan aman untuk dilupakan oleh Allah, akibat melupakan Allah akan membuat manusia sengsara dunia dan akhirat, dan itu akan berakibat pada diri

sendiri yang juga tidak akan peduli kepada keselamatan dirinya sendiri.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi pengurus kegiatan amjelis dzikir dan shalawat al waly kraksaan probolinggo

Pengurus sebagai tenaga operasional berjalannya acara majelis dzikir dan shalawat al waly, hendaknya memberikan ketegasan agar jama'ah yang sering berkeliaran bisa menta'ati tata tertib yang telah disediakan, tidak keluar masuk area dan bisa melaksanakan apa yang menjadikan niat dalam hatinya. Sehingga tidak ada pemikiran negative oleh masyarakat setempat.

2. Bagi jama'ah majelis dzikir dan shalawat al waly kraksaan Probolinggo

Hendaknya para jama'ah majelis dzikir dan shalawat al waly kraksaan probolinggo lebih menekankan niat dalam hati untuk hadir dalam majelis dan tidak melakukan hal hal yang berbau negative, sehingga mampu memberikan hal yang potsitif, supaya acara kegiatan dzikir dan shalawat al waly berjalan dengan lancer dan sukses.

IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryani 2014, Dakwah pada komunitas Preman (Metode Dakwah KH. Muhammad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang), Skripsi IAIN WALISONGO Semarang.
- Al-Mahalli Jalaluddin Imam dan As-suyuti Jalaluddin Imam 1996, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabul Nuzul Ayat jilid I*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Al-Maraghi Musthafa Ahmad 1974, Terjemah *Tafsir Al-Maraghi juz XXII*. Semarang, CV. Toha Putra.
- Al-Nawawi. *Al-Adzkar* 1994, Beirut, Dar al-fikr.
- Bayhaki 2007, “*Shalawat Menurut Al-Qur’an dan Penerapannya Dalam Masyarakat (Studi Living Qur’an pada Jam’iyah Shalawat Al-Amin Ambulu Jember)*”, Skripsi, jurusan Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora, IAIN JEMBER.
- Darmawan, Darmawan, 2015, “*Pengajian shalawat Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pebandingan Agama, UIN SUNAN KALIJAGA, Yogyakarta.
- Depertemen agama republic Indonesia 1990, *Al-Qur’an dan Tafsirnya jilid VIII*, PT. Dana bhakti wakaf.
- Efendi, Muhammad. “*Pemaknaan Shalawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 (Studi Analisis “Shalawat Al-Khairat” Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)*”, (Skripsi, Fak. Ushuluddin, STAIN Kudus).
- Fahrurroji dan Azhar Chairul Yunus 2017, “*Perspektif Shalawat didalam Al-Qur’an Dan Hadits serta Implikasinya, didalam Penafsiran dan Penetapan Hukum*”. Jurnal Pendidikan Basis Volume no 1, Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UI NUSANTARA.
- Fuadi, Faiz Muhammad 2012, “*Peran Majelis Dzikir dan Shalawat An Najah Kranyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*”, Skripsi, FaK Syari’ah Dan Hukum, UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.
- Hamka 1988, *Tafsir Al-Azhar juz XXII*. Jakarta: pustaka panjimaz.
- Kahhar .S Jokodan Madinah Cita Gilang 2007, “*Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*”, Yogyakarta: sajadah\_press.
- Koeswara.E 1989, *Motivasi Teori dan Penelitian*. Bandung, Angkasa.

Nuryahati, Fadiana Dewi 2015, “*Pengaruh Dzikir dan Shalawat Asmaul Husna Terhadap Aktualisasi Diri Jama’ah Majelis Dzikir Asmaul Husna Masjid Jami’ Desa Tawang Sari*”, (Skripsi, Fak.Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Tulungagung.

Sari, Efita Ayu 2015, Pengaruh. “*Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek*,”, (Skripsi, Fak. Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung.

Shihab Qurasy. M. Tafsir *Al-Misbah* 2002, *Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*. Jakarta, Lentera Hati.

Wahbah az-zuhaili 2016, *Tafsir Al-Munir Fil ‘aqidah wasy-Syarrii’ wal Manhaj*, Jakarta: Gema Insani.

<http://www.untajiaffan.com/2013/12/efek-zikir-dalam-membentuk-perilaku.html?m=1>

[http://rasto.staf.upi.edu/2016/03/14/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/#\\_ftnref4](http://rasto.staf.upi.edu/2016/03/14/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/#_ftnref4)

[http://www. Majelis-alwaly.org](http://www.Majelis-alwaly.org)

#### NARASUMBER

Kiyai Lora Syamsul Arifin, khodmul majelis al-waly

Ustd. Hosen, Bendahara

Ustd. Sanmina, Sekertaris

Ustd.Imam, Multimedia

Nanang Qasim, Vokal Hadrah

Ibu siti Aisyah, Penyelenggara

Mu’is

Roni,

Junaidi,

Roni,

Wulan,

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfa Ana  
NIM : 082 142 002  
Tempat, Tanggal Lahir : Problinggo, 01 November 1995  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemaknaan dan Motivasi Mantan Preman Terhadap Majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly Kraksaan Probolinggo  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Bonjol., M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Januari 2019  
Penulis

  
**IRFA ANA**  
**NIM. 082 142 002**

## Matrik Penelitian

| JUDUL  | VARIABEL                    | SUB VARIABEL  | INDIKATOR   | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN   | FOKUS MASALAH   |
|--|-----------------------------|---|---|---|---|---|
| Pemaknaan Dan Motivasi Mantan Preman Terhadap Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-Waly kraksaan Probolinggo (Studi Living Qur'an) | a. Jama'ah Majelis Al-Waly. | <p>a. Pemaknaan dzikir dan shalawat didalam Al-Qur'an menurut majelis dzikir dan shalawat al waly</p> <p>b. Motivasi para mantan preman terhadap Dzikir dan Sholawat Al-Waly.</p> | <p>a. Pemaknaan/ Pengertian <i>Dzikir dan Shalawat</i></p> <p>b. Manfaat <i>Dzikir dan Shalawat</i></p> <p>c. Motivasi dalam <i>Berdzikir dan Bershalawat</i></p> | <p>Sumber Data Primer</p> <p>a. Khodimul Majelis Al-Waly</p> <p>b. Pengurus Majelis Al-Waly</p> <p>c. Jama'ah Majelis Al-Waly</p> <p>d. Wawancara</p> <p>e. Dokumentasi</p> <p>Sumber Data Sekunder</p> <p>a. Buku –buku Tafsir Tentang Dzikir dan Shalawat</p> <p>b. Karya-karya terdahulu tentang Dzikir dan Shalawat</p> | <p>a. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>b. Pendekatan fenomenologis</p> <p>c. Jenis penelitian Living Qur'an</p> <p>d. Metode pengumpulan Data, Observasi, Dokumentasi, Wawancara</p> <p>e. Analisis Data</p> | <p>a. Bagaimana Pemaknaan dzikir dan shalawat didalam Al-Qur'an menurut majelis dzikir dan shalawat al waly?</p> <p>b. Bagaimana motivasi mantan preman terhadap majelis dzikir dan shalawat al waly?</p> |

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Kantor Pusat Majelis Dzikir dan Shalawat Al waly
2. Kondisi Obyek Penelitian
3. Proses kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Al Waly

### **B. Pedoman interwiev untuk pengasuh dan pengurus shalawat al waly**

1. Siapa pendiri majelis dzikir al waly?
2. Bagaimana sejarah berdirinya majelis al waly?
3. Apa tujuan utama didirikannya majelis al waly?
4. Apa dalil atau landasan diadakannya majelis al waly?
5. Bagaimana shalawat itu dipahami oleh majelis al waly?
6. Bagaimana struktur kepengurusan majelis al waly?
7. Kapan dan dimana kegiatan majelis al waly?
8. Apa saja yang dibaca dalam kegiatan majelis?
9. Bagaimana pengurus cara menyiarkan kegiatan majelis?
10. Bagaimana pendapat pengasuh/ pengurus menanggapi beberapa fenomena dalam pelaksanaan shalawat, contoh meninggikan suara, mengibarkan bendera, dll?
11. Bagaimana tanggapan pengasuh/pengurus dalam menanggapi jama'ah yang kedudukannya sebagai mantan preman?
12. Kapan dan dimana kegiatan terdekat dan terjauh kegiatan dilaksanakan?

### **C. Pertanyaan untuk jama'ah**

1. Seberapa seringkah anda mengikuti kegiatan majelis?
2. Apa yang mendorong anda untuk hadir dalam majelis?
3. Sejak kapan anda ikut bergabung dalam kegiatan majelis?

4. Apa yang anda rasakan ketika berada dimajelis?
5. Apa landasan anda mengikuti kegiatan majelis alw aly?
6. Bagaimana anda memahami shalawat?
7. Apa yang menjadi motivasi anda dalam majelis al waly?
8. Adalah peran majelis yang embuat perubahan dalam kehidupan anda?
9. Adakah pengaruh majelis tersebut dengan pembedukan kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan anda?



---

**PENGAJUAN SURAT IJIN PENELITIAN**

Lampiran : -  
Perihal : *Ijin Penelitian*

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember

Dengan hormat, bahwa saya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
IAIN Jember :

Nama : IRFA ANA

NIM : 082142002

Jurusan/Prodi/Smstr: Ushuluddin, Adaab Dan Humaniora/ Imu Al-Qur'an Dan  
Tafsir/ IV

Akan melakukan penelitian guna penyelesaian skripsi dengan judul:

**PEMAKNAAN DAN MOTIVASI MANTAN PREMAN TERHADAP MAJELIS DZIKIR  
DAN SHALAWAT AL-WALY**

Untuk kepentingan itu, kami mohon surat pengantar untuk tempat penelitian yang  
ditujukan kepada :

1. Khodimul Majelis Al-Waly
2. Pengurus Majelis Al-Waly

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 November 2018



**IRFA ANA**  
**082142002**



**Pengurus Pusat**

**MAJELIS DZIKIR dan SHOLAWAT AL-WALY**

**KELURAHAN KANDANG JATI KULON - KRAKSAAN - PROBOLINGGO**

**Sekretariat: PP. Kanzus Sholawat Kandangjati Kulon Kraksaan HP. 085 231 023 670**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**NOMOR : 121/PP-MDS-AW/XII/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.Syamsul Arifin Abdullah  
Jabatan : Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly  
Alamat : RT/RW 03/04 - Kelurahan Kandangjati Kulon Kraksaan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Irfa Ana  
Nim : 082 142 002  
Semester : IX  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Prodi : Ilmu Al Qur an dan Tafsir

Telah selesai melakukan penelitian di Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang beralamat di RT/RW 03/04 Kelurahan Kandangjati Kulon Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo, terhitung mulai tanggal 10 November sampai 05 Desember 2018 dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **Pemaknaan dan Motivasi Mantan Preman Terhadap Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo** .

Demikian surat penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 22 Desember 2018

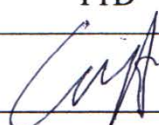


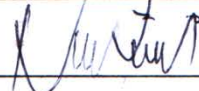
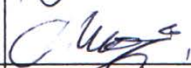



Khodimul Majelis

**LORA SYAMSUL ARIFIN ABDULLAH.**



## JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo

| NO | HARI/TANGGAL       | JENIS KEGIATAN                        | TTD   |
|----|--------------------|---------------------------------------|---|
| 1  | Subtu, 10-11-2018  | Silaturahmi ke kantor Majelis Al-Waly |    |
| 2  | Minggu, 11-11-2018 | Memperahkam Surat penelitian          | ..  |
| 3  | Kamis, 15-11-2018  | wawancara kepada Ustd Hosen           |     |
| 4  | Kamis, 15-11-2018  | wawancara kepada Ustd Saniman         |    |
| 5  | Kamis, 15-11-2018  | wawancara kepada saudara nanang       |    |
| 6  | Kamis, 15-11-2018  | wawancara kepada Ibu Siti Aisyah      |    |
| 7  | Selasa, 20-11-2018 | wawancara kepada Bpk. Junaidi         |    |
| 8  | Senin, 03-12-2018  | wawancara kepada saudara Romi         |   |
| 9  | Subtu, 17-11-2018  | wawancara kepada saudara Mu'is        |  |
| 10 |                    |                                       |   |
| 11 |                    |                                       |   |

Probolinggo, 05 Desember 2018

Khodimul Majelis

Dzikir dan Shalawa Al-Waly



Kiyai Lora Syamsul Arifin

## DOKUMENTASI

1. Bersama pengasuh/ Khodimul Majelis Al Waly Kraksaan Probolinggo.



2. Bersama Bpk. Slamet pengurus keamanan



3. Bersama ibu siti asiyah dan keluarga





7. Bersama Tim MM dan juga Ustd Imam.



8. Foto kegiatan acara majelis dzikir dan shalawat al-waly





## BIOGRAFI PENULIS



### A. IDENTITAS DIRI:

1. NamaLengkap : Irfana
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat, TanggalLahir : Probolinggo, 01 November 1995
4. Alamat : DusunPodagan, RT 003, RW 001,  
Desa Kecil, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo
5. Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al-Qur'an danTafsir
6. NIM : 082142002

### B. RIWAYAT PEBDIDIKAN

1. RA IHYAUDDINIYAH
2. MI IHYAUDDINIYAH
3. MTS SYAFI'YAH
4. MA BAHRUL ULUM

### C. ORGANISASI

1. OSIS MTS SYAFI'YAH
2. OSIS MA BAHRUL ULUM